

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Devita Dwi Septi Wulansari

Devitadwisepti23@gmail.com

Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of leverage, company's profitability, firm size, the size board of commissioner ownership, managerial ownership, and institutional ownership to the disclosure of corporate social responsibility. The result of the analysis show that leverage and firm size has significant influence to the corporate social responsibility. Meanwhile, company's profitability, the size board of commissioner ownership, managerial ownership, and institutional ownership do not have any influence to the corporate social responsibility.

Keywords: leverage, company's profitability, firm size, the size board of commissioner ownership, institutional ownership.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Kata kunci: *leverage*, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional.

PENDAHULUAN

Perusahaan dianggap sebagai suatu lembaga yang memberikan banyak sekali dampak positif bagi masyarakat umumnya misalnya, menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan kebutuhan barang konsumsi, memberikan sumbangan, dan sebagai tempat masyarakat untuk berinvestasi. Selain memberikan manfaat untuk masyarakat, perusahaan juga memberikan kontribusi kepada negara seperti dengan membayar pajak dan dapat meningkatkan pendapatan domestik bruto Negara.

Namun seiring berjalannya waktu, perusahaan juga memberikan dampak negatif yaitu pada lingkungan dan sumber daya alam. Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya, masalah sosial dan lingkungan ini semakin sulit dikendalikan. Permasalahan seperti polusi, sumber daya alam yang semakin menipis, kebisingan, pemaksaan, kesewenang-wenangan, dan bentuk *negative externalities* lainnya semakin sering terjadi akibat eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan

oleh perusahaan dalam rangka melakukan proses produksinya. Proses produksi tersebut juga menghasilkan limbah yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan adalah informasi tentang tanggungjawab sosial perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan informasi yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, yang dapat dibuat didalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Corporate social responsibility (CSR) adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Secara teoretik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggungjawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya.

Menurut Sembiring (2005) dalam Wijaya (2012), semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Perusahaan yang besar cenderung mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, hal tersebut menyebabkan perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan semua informasi daripada perusahaan kecil. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio *net profit margin*. *Net profit margin* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang.

Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untu ktetap bertahan, dimana manajemen untuk melakukan program CSR dengan mudah. Disisi lainnya, Jika pengeluaran untuk CSR berada pada tingkat yang dapat mengurangi nilai perusahaan, semakin tinggi kepemilikan manajemen akan semakin tinggi menanggung biaya yang berhubungan dengan program CSR, Demsetz (1983), Fama dan Jensen, (1983) dalam Rawi (2008).

Menurut Sheifer dan Vishny dalam Rawi (2008) dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti *institutional investors* akan dapat memonitor tim manajemen secara efektif, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika terjadi *takeover*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor-faktor yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yang lebih panjang yaitu antara 2010-2013 dan penambahan variabel independen yaitu kepemilikan institusional. Penambahan periode pengamatan dan variabel independen dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan hasil penelitian ini mempunyai daya komparabilitas yang lebih baik.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengemukakan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan, dimana *principal* merupakan suatu entitas

yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak *agent* (manajemen). Teori agensi mendefinisikan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principal*/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen/manajemen). Teori keagenan (*agency theory*) mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Febrina (2011).

Pihak *principal* juga dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada *agent* dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan oleh *agent*. Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari *stakeholder* yang memiliki kuasa mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Deegan (2000) dalam Febrina (2011). Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pengungkapan sosial dan lingkungan. Perusahaan akan berusaha untuk memuaskan *stakeholder* agar tetap bertahan yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan. Beberapa kelompok *stakeholder* sangat membutuhkan informasi tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Berdasarkan karakteristiknya, *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang sangat berpengaruh dalam perusahaan dan tanpa mereka perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: pemegang saham dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dalam penelitian ini digunakan teori *stakeholder*, karena teori ini mampu menjelaskan antara hubungan perusahaan dengan *stakeholder*.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pemerintah Indonesia sadar betul makna ramah lingkungan dan upaya pengurangan *global warming*, sehingga sepakat membuat aturan main yang menjadi dasar pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan dan lingkungan, yaitu diterbitkan Undang-undang No.40 tahun 2007, pasal 74 ayat 1 UU No.40 tahun 2007 tersebut menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Undang-undang tersebut tentu bukan hanya sekedar kewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, melainkan juga mewajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial. Laporan tanggungjawab tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), terutama bagi perusahaan berbasis BUMN dan perusahaan lain yang bergerak di bidang eksploitasi sumber daya alam dan perusahaan yang usahanya bersinggungan atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Laporan tanggungjawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan (*annual report*) yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang RUPS. Laporan ini berisi laporan program-program sosial lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku berakhir.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*

Ada enam faktor yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Leverage. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan resiko keuangan perusahaan.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Heinze (1976); Gray, *et al.* (1995b); dalam Sembiring (2005) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar dalam mengungkapkan informasi sosialnya.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan lain dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang relatif kecil tidak akan melakukan pengungkapan seluas perusahaan besar.

Ukuran Dewan Komisaris. Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executives Officer* (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan yang dilakukan manajemen puncak. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan Manajerial (*insider ownership*) adalah sebuah ukuran persentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris ataupun

setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Adanya kepemilikan saham dari manjerial maka pihak manajerial akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambilnya, namun akan menanggung resiko secara langsung bila keputusan itu salah.

Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham menurut Jensen dan Meckling (1976). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanis memonitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Rasio *leverage* menunjukkan proporsi pendanaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan pada krediturnya. Hal ini sesuai dengan *agency theory*, yaitu hubungan keagenan antara principal (kreditor) dengan agennya (perusahaan). (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi secara lebih lengkap. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan

Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, karena mereka ingin meyakinkan para investor terhadap profitabilitas perusahaan. Serta bertujuan untuk melihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur modal. Teori keagenan yang diungkap Jensen dan Meckling (1976) dalam Daniel (2013) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki biaya agensi yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Biaya agensi adalah biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham. Untuk

mengurangi biaya agensi tersebut, perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang dipakai untuk memonitor manajer. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (*insider ownership*). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi (badan). Adanya pemegang saham seperti *institutional ownership* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi *institutional ownership* sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₆: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih

sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013, (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* dan *financial report* secara berturut-turut pada tahun 2010-2013, (3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *annual report* pada 2010-2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Leverage

Leverage (DAR) yaitu menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap total aktiva, rasio ini dapat melihat seberapa besar aktiva perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, Febrina (2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* yaitu dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan:

Total hutang merupakan total kewajiban atau total utang yang harus dilunasi dimasa mendatang pada pihak lain. Sedangkan total aktiva merupakan total nilai keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

b. Profitabilitas

Profitabilitas (NPM) yaitu menunjukkan seberapa besar aktivitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan, Febrina (2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* yaitu dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Keterangan:

Laba bersih setelah pajak merupakan penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*Net Operating Income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*Non Operating Income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penjualan netto atau bersih sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya.

c. Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris (DKOM) yaitu mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggungjawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak dimana variabel ini diukur dengan banyaknya proporsi dewan komisaris independen dibandingkan dengan seluruh dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan, yaitu dengan rumus:

$$DKOM = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Keterangan:

Jumlah anggota dewan komisaris independen merupakan pengawas atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut. Sedangkan seluruh anggota dewan komisaris merupakan jumlah atau sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) yaitu menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Variabel ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Log (total aset)}$$

Keterangan:

Total Aset merupakan total nilai keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

e. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial (MANJ) yaitu presentase saham yang dimiliki oleh manajemen dibanding dengan seluruh saham yang beredar. Variabel ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$MANJ = \frac{\text{Saham manajerial}}{\text{Total saham}}$$

Keterangan:

Saham manajerial merupakan *insider ownership* atau kepemilikan saham oleh manajemen. Sedangkan total saham merupakan total saham yang beredar.

f. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional (INST) yaitu menunjukkan presentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dibanding dengan seluruh saham yang beredar. Variabel ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Total saham}}$$

Keterangan:

Saham institusional merupakan *institutional ownership* atau kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum. Sedangkan total saham merupakan total saham yang beredar.

Variabel Dependen

Pertanggungjawaban sosial

pengungkapan tanggungjawab sosial yaitu menunjukkan pertanggungjawaban sosial (CSR) tiap perusahaan. Variabel ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

dalam hal ini:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 79

X_{ij} : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan persamaan regresi berganda, yaitu :

$$CSR = a + \beta_1 DAR + \beta_2 NPM + \beta_3 DKOM + \beta_4 SIZE + \beta_5 KEPMAN + \beta_6 INST + e$$

dalam hal ini:

CSR = Pengungkapan tanggungjawab sosial

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi variabel bebas

DAR = *Leverage*

NPM = Profitabilitas

DKOM = Dewan Komisaris

SIZE = Ukuran Perusahaan

MANJ = Kepemilikan Saham oleh Pihak Manajemen

INST = Kepemilikan Saham oleh Pihak Institusional

e = Faktor Pengganggu dari Luar Model (error)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *leverage*, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Leverage (DAR) berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada 73 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0.5558 dan mempunyai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0.47136. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* selama 4 tahun dari tahun 2010-2013 yang tertinggi pada perusahaan PT. Asia Pacific Fibers Tbk untuk tahun 2013 yaitu sebesar 3,34. *Leverage* yang terendah pada perusahaan PT. Jaya Pari Steel Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.04.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| DAR | 292 | 0.04 | 3.34 | .5558 | .47136 |
| NPM | 292 | -4.64 | 2.89 | .0491 | .36573 |
| DKOM | 292 | 0.17 | 1.00 | .3768 | .11386 |
| SIZE | 292 | 10.01 | 14.33 | 12.1754 | .72070 |
| MANJ | 292 | .00 | .46 | .0376 | .08563 |
| INST | 292 | .00 | .99 | .7035 | .18678 |
| CSR | 292 | .03 | .30 | .1226 | .05753 |
| Valid N (listwise) | 292 | | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS

Profitabilitas (NPM) berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada 73 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0.0491 dan mempunyai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0.36573. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (NPM) selama 4 tahun dari tahun 2010-2013 yang tertinggi pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 2012 yaitu sebesar 2,8935. Profitabilitas (NPM) yang terendah pada perusahaan PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar - 4,64.

Ukuran dewan komisaris (DKOM) berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada 73 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0.3768 dan mempunyai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0,11386. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris (DKOM) selama 4 tahun dari tahun 2010-2013 yang tertinggi pada perusahaan PT. Arwana Citra mulia Tbk untuk tahun 2010 yaitu sebesar 1. Ukuran dewan komisaris (DKOM) yang terendah pada perusahaan PT. Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.17.

Ukuran perusahaan (SIZE) berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada 73 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 12.1754 dan mempunyai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0.72070. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) selama 4 tahun dari tahun 2010-2013 yang tertinggi pada perusahaan PT.Astra International Tbk untuk tahun 2013 yaitu sebesar 14,33. Ukuran perusahaan (SIZE) yang terendah pada perusahaan PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 10.01.

Kepemilikan manajerial (MANJ) berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada 73 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0.0376 dengan standar deviasi sebesar 0,08563. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial (MANJ) selama 4 tahun dari tahun 2010-2013 yang tertinggi pada perusahaan PT.Arwana Citra mulia Tbk untuk tahun 2010 yaitu sebesar 0.46. kepemilikan manajerial (MANJ) yang terendah pada perusahaan PT.Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.00 dan 35 perusahaan lainnya yang nilai kepemilikan manajerialnya bernilai 0.00.

Kepemilikan institusional (INST) berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada 73 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0.7035 dan mempunyai standar deviasi atau tingkat penyimpangan sebesar 0.18678. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional (INST) selama 4 tahun dari tahun 2010-2013 yang tertinggi pada perusahaan PT.Bentoel Internasional Investama Tbk untuk tahun 2010 yaitu sebesar 0.99. Kepemilikan institusional (INST) yang terendah pada perusahaan PT. Intan Wijaya Internasional Tbk pada tahun 2010-2013 yaitu sebesar 0.00.

Uji Asumsi Klasik

a. *Uji Multikolinearitas*. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

b. *Uji Autokorelasi*. Nilai *Durbin-Watson* persamaan regresi adalah 1.726, nilai $du = 1.4480$ karena nilai DW lebih besar dari nilai du tabel maka regresi bebas dari autokorelasi.

c. *Uji Heteroskedastisitas*. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. menunjukkan terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heterokedastisitas pada model regresi.

d. *Uji Normalitas*. Hasil uji *normal probably plot* menunjukkan Normalitas residual dapat diketahui dengan cara melihat grafik P - P plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .409 ^a | .167 | .05306 | 1.726 |

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji Kesesuaian Model *Goodness Of Fit*

Tabel 3
Hasil Uji Kesesuaian Model *Goodness of Fit*
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .158 | 6 | .026 | 9.370 | .000 ^a |
| Residual | .788 | 280 | .003 | | |
| Total | .947 | 286 | | | |

a. Predictors: (Constant), DAR, NPM, SIZE, DKOM, INST, MANJ

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai adjusted R² sama dengan 0.167 yang berarti hanya 16.7% variasi CSR dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen (DAR, NPM, DKOM, SIZE, MANJ, INST), sedangkan sisanya 83,3% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Disini hasil R² sebesar 16.7% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat rendah dan amat terbatas. hasil uji regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 9.370 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis 1,2,3,4,5 dan 6 berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | -.238 | .063 | | -3.796 | .000 |
| DAR | -.016 | .007 | -.132 | -2.395 | .017 |
| NPM | -.002 | .009 | -.010 | -.184 | .854 |
| DKOM | -.037 | .028 | -.074 | -1.337 | .182 |
| SIZE | .032 | .005 | .402 | 6.652 | .000 |
| MANJ | .055 | .047 | .083 | 1.183 | .238 |
| INST | -.014 | .020 | -.045 | -.674 | .501 |

a. Dependent Variable: CSR
Sumber: Hasil Output SPSS

Analisis Regresi 1

$$CSR = -0,238 - 0,016DAR - 0,002NPM - 0,037DKOM + 0,032SIZE + 0,055KEPMAN - 0,014INST + e$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan dan memiliki hubungan yang negatif. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan dan memiliki hubungan yang negatif. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan dan memiliki hubungan yang negatif. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan dan memiliki hubungan yang positif. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan dan memiliki hubungan yang positif. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan dan memiliki hubungan yang negatif. Sehingga dengan demikian hipotesis 2,3, 5, dan 6 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel *leverage* mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan nilai signifikansi 0,017. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Primadewi dan Merta (2013) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2011) dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka tidak mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Profitabilitas mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan nilai signifikansi

0,854. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan pengungkapan sosial karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan financial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardian dan Raharja (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan nilai signifikansi 0,182. Hal ini disebabkan karena banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2010) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial.

Ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang berukuran lebih besar merupakan emiten yang banyak disoroti dan cenderung memiliki keinginan masyarakat akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Kepemilikan manajerial mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan nilai signifikansi 0,238. Hal ini disebabkan karena menjelaskan jika pengeluaran untuk CSR berada pada tingkat yang dapat mengurangi nilai perusahaan, semakin tinggi kepemilikan manajemen akan semakin tinggi menanggung biaya yang berhubungan dengan program CSR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Kepemilikan institusional mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan nilai signifikansi 0,501. Hal ini disebabkan karena institusi yang menanamkan modalnya pada perusahaan lain belum mempertimbangkan masalah tanggungjawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2012) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kebijakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan taraf signifikansi 5%.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan

lingkungan perusahaan; (2) profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan; (3) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan; (4) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan; (5) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan; (6) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap perusahaan publik yang ada di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan tidak hanya pada industri manufaktur saja, melainkan industri yang lain yang listing di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, H. Dan S. Raharja. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). ISSN. Vol.2(2).
- Bangun, N. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi*. 12(2). 713-738
- Daniel, N. U. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Penelitian*. Universitas Negeri Padang.
- Febrina. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Ghozali, I. dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M. C. dan Meckling. 1976. Theory of The firm: Managerial Behavior. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3: 305-360.
- Komalasari, S. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan Tobin's Q (Suatu Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010). *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Primadewi, P. Dan I. Merta. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Laporan Keuangan perusahaan LQ45 Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Rawi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sembiring, E. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

- Triyanto, E. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (Study Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas*.
- Wijaya, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Yuliani, R. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

